

Evaluasi Program Literasi Sekolah Menggunakan Model *Context Input Process dan Product (CIPP)* pada SMA

Ninis Isnaeni^{1✉}, Dewi Apriliani², Beni Habibi³
(1,2,3) Pedagogi, Universitas Pancasakti Tegal

✉ Corresponding author
(ninisisnaeni75@gmail.com)

Abstrak

Membaca dan menulis adalah aktivitas yang sudah menjadi hal umum dalam pandangan masyarakat. Minimnya minat membaca dan menulis di kalangan masyarakat Indonesia menjadi kenyataan. Berdasarkan penelitian PISA budaya literasi, yang mencakup kemampuan membaca dan menulis, di Indonesia pada tahun 2018 menempati peringkat keempat terburuk dari 76 negara yang diteliti secara global. Permendikbud ini menghimbau agar setiap pemangku kepentingan pendidikan turut serta dalam menerapkan setiap pembiasaan yang diatur dalam Permendikbud. Salah satu inisiatif yang terus ditekankan oleh pemerintah adalah Gerakan Literasi Sekolah (GLS). Tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan dan menganalisis bagaimana hasil evaluasi konteks, input, proses dan produk program literasi di SMA Negeri 2 Tegal. Jenis penelitian dalam penulisan tesis ini berupa penelitian kualitatif dengan desain penelitian evaluasi. Penelitian ini akan menghasilkan data deskriptif, berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Penelitian deskriptif kualitatif ini bertujuan untuk mendeskripsikan suatu keadaan atau fenomena-fenomena secara apa adanya. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa evaluasi *Context* (kontek) program literasi pada SMA Negeri 2 Tegal secara keseluruhan sudah cukup baik tujuan program juga sudah sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan sekolah, evaluasi *Input* (masukan) program literasi secara keseluruhan sudah cukup baik, Jadwal kegiatan program sudah sesuai dengan panduan program. Evaluasi *Process* (proses) program literasi secara keseluruhan sudah cukup baik, dilihat dari hasil evaluasi proses program yaitu waktu dan tempat pelaksanaan program literasi, ruang lingkup program pelayanan program hambatan program. Evaluasi *Product* secara keseluruhan sudah cukup baik dan menunjukan keberhasilan program, dilihat dari hasil evaluasi produk yaitu adanya kesesuaian target dan hasil program, perubahan perilaku peserta didik dalam gemar membaca, peningkatan hasil belajar dan prestasi peserta didik yang terus meningkat. Dari keseluruhan hasil evaluasi ini dapat disimpulkan bahwa program literasi di SMA Negeri 2 Tegal berhasil dengan cukup baik sehingga program ini bisa dilanjutkan dengan memperbaiki beberapa kelemahannya sehingga dapat diterapkan ditempat lain.

Kata Kunci: *Evaluasi, CIPP, Literasi Sekolah.*

Abstract

Reading and writing are activities that have become commonplace in society's view. The lack of interest in reading and writing among Indonesian society has become a reality. Based on PISA research, literacy culture, which includes the ability to read and write, in 2018 Indonesia was ranked the fourth worst out of 76 countries studied globally. This Permendikbud calls for every education stakeholder to participate in implementing every habit regulated in the Permendikbud. One initiative that the government continues to emphasize is the School Literacy Movement (GLS). The aim of this research is to describe and analyze the results of the evaluation of the context, input, process and products of the literacy program at SMA Negeri 2 Tegal. The type of research in writing this thesis is qualitative research with an evaluation research design. This research will produce descriptive data, in the form of written or spoken words from people and observable behavior. This qualitative descriptive research aims to identify a situation or phenomena as they are. The results of this research show that the evaluation of the literacy program context at SMA Negeri 2 Tegal as a whole is quite good, the program objectives are also in line with the needs of students and the school, the overall evaluation of the literacy program input is quite good, the activity schedule The program

is in accordance with the program guide. The evaluation process of the literacy program as a whole is quite good, seen from the results of the evaluation of the program process, namely the time and place of implementation of the literacy program, the scope of the program service program, program obstacles. The product evaluation as a whole is quite good and shows the success of the program, seen from the results of the product evaluation, namely the suitability of program targets and results, changes in student behavior towards reading, increased learning outcomes and student achievement which continues to increase. From the overall results of this evaluation, it can be concluded that the literacy program at SMA Negeri 2 Tegal was successful quite well so that this program can be continued by correcting some of its weaknesses so that it can be applied elsewhere.

Keyword: *Evaluation, CIPP, School Literacy.*

PENDAHULUAN

Membaca dan menulis adalah aktivitas yang sudah menjadi hal umum dalam pandangan masyarakat. Minimnya minat membaca dan menulis di kalangan masyarakat Indonesia menjadi kenyataan. Berdasarkan penelitian PISA budaya literasi, yang mencakup kemampuan membaca dan menulis, di Indonesia pada tahun 2018 menempati peringkat keempat terburuk dari 76 negara yang diteliti secara global. Permendikbud ini menghimbau agar setiap pemangku kepentingan pendidikan turut serta dalam menerapkan setiap pembiasaan yang diatur dalam Permendikbud. Salah satu inisiatif yang terus ditekankan oleh pemerintah adalah Gerakan Literasi Sekolah (GLS). Tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan dan menganalisis bagaimana hasil evaluasi konteks, input, proses dan produk program literasi di SMA Negeri 2 Tegal. Dengan membaca, kemampuan berpikir manusia dapat ditingkatkan, sementara pengetahuan pun akan terus bertambah, meningkatkan kualitas sumber daya manusia, terutama dalam era globalisasi ini. Oleh karena itu, membaca menjadi suatu kebutuhan bagi manusia untuk dapat bersaing dengan bangsa-bangsa lain di dunia.

Minimnya minat membaca dan menulis di kalangan masyarakat Indonesia menjadi kenyataan. Jika dibandingkan dengan negara-negara lain, Indonesia tampak berada di peringkat yang rendah. Berdasarkan penelitian Programme for International Student Assessment (PISA), budaya literasi, yang mencakup kemampuan membaca dan menulis, di Indonesia pada tahun 2018 menempati peringkat keempat terburuk dari 76 negara yang diteliti secara global. Dalam peringkat tersebut, Indonesia menempati urutan ke-72 dari 76 negara yang diamati.

Pada tahun 2018, Central Connecticut State University juga mencatat bahwa minat baca masyarakat Indonesia hanya mencapai 0,0001 persen, setara dengan satu per sepuluh ribu. Ironisnya, angka ini berlawanan arah dengan tingginya jumlah pengguna internet di Indonesia, yang mencapai sekitar separuh dari total populasi penduduk, yaitu sekitar 132,7 juta orang. Bahkan, data yang dikumpulkan oleh statista.com pada Januari 2018 menunjukkan bahwa 44 persen dari populasi masyarakat Indonesia.

Literasi memiliki peran yang sangat penting karena sebagian besar proses pendidikan bergantung pada kemampuan dan kesadaran literasi. Literasi berfungsi sebagai alat bagi peserta didik untuk mengenal, memahami, dan menerapkan ilmu yang diperoleh di bangku sekolah. Pentingnya literasi tidak hanya terbatas pada peserta didik saja, melainkan juga berlaku untuk semua kalangan. Dengan literasi, seseorang akan lebih mudah mengikuti dan memahami perkembangan dunia yang semakin pesat. Secara umum, literasi merujuk pada kemampuan membaca dan menulis dengan menggunakan bahasa lisan. Kegiatan literasi memiliki ruang pelaksanaan yang luas, dapat dilakukan baik di dalam maupun di luar ruangan kelas. Secara dasar, kegiatan literasi bertujuan untuk mengembangkan keterampilan informasi, yang mencakup pengumpulan, pengolahan, dan komunikasi informasi. Kemampuan dalam menggali dan menemukan informasi menjadi keterampilan kunci yang perlu dikuasai oleh para siswa. Oleh karena itu, kegiatan literasi sebaiknya menjadi bagian dari rutinitas setiap jenjang pendidikan formal, mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Dengan demikian, literasi tidak hanya menjadi keterampilan sekunder, tetapi juga menjadi landasan utama dalam membentuk karakter dan kemampuan individu untuk menghadapi kehidupan dengan baik.

Dalam rangka mendukung Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pemerintah telah mengeluarkan kebijakan baru melalui Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti. Permendikbud ini menghimbau agar setiap pemangku kepentingan pendidikan turut serta dalam menerapkan setiap pembiasaan yang diatur dalam Permendikbud Nomor 23 Tahun 2015. Salah satu inisiatif yang terus ditekankan oleh pemerintah adalah Gerakan Literasi Sekolah (GLS). Tujuan utama dari gerakan ini secara keseluruhan adalah untuk menumbuhkembangkan budi pekerti melalui pembudayaan ekosistem literasi di sekolah. Gerakan Literasi Sekolah bertujuan untuk mendorong peserta didik menjadi pembelajar sepanjang hayat, menciptakan lingkungan literasi yang merangsang minat membaca, serta meningkatkan pemahaman dan keterampilan literasi di kalangan peserta didik. Dengan adanya program ini, diharapkan dapat merangsang

dan mengembangkan minat membaca serta menulis di kalangan masyarakat. Upaya yang dilakukan terutama mencakup pembiasaan minat membaca dan menulis sejak usia dini. Dalam konteks ini, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah merumuskan program literasi yang secara khusus diperuntukkan bagi pendidikan dasar dan menengah, yang dikenal dengan nama Gerakan Literasi Sekolah (GLS). Program GLS dirancang dengan tujuan utama untuk meningkatkan literasi di kalangan siswa sekolah dasar dan menengah.

Sesuai dengan ketentuan yang diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015, salah satu kegiatan dalam Gerakan Literasi Sekolah (GLS) adalah kegiatan membaca buku nonpelajaran selama 15 menit sebelum dimulainya waktu belajar. Program ini melibatkan semua pihak yang terkait di bidang pendidikan, mulai dari tingkat pusat, provinsi, kabupaten/kota, hingga satuan pendidikan. Pentingnya melibatkan unsur eksternal dan publik dalam GLS mencakup partisipasi orang tua siswa, alumni, masyarakat, serta perwakilan dari dunia usaha dan industri sebagai komponen penting dalam keberhasilan program literasi ini. Penting untuk melakukan evaluasi terhadap program literasi yang dicanangkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud). Evaluasi ini perlu dilakukan guna menilai keberhasilan dan keefektifan program dalam mencapai tujuan awalnya. Evaluasi yang komprehensif dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang dampak dan efektivitas program literasi dalam mencapai targetnya. Evaluasi merupakan kegiatan yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi tentang kinerja suatu aktivitas atau program. Informasi tersebut kemudian digunakan untuk menentukan alternatif keputusan yang tepat dan akurat.

Pemilihan model evaluasi CIPP (Context, Input, Process, dan Product) merupakan pilihan yang tepat, mengingat kekomprehensifannya dibandingkan dengan model evaluasi lainnya. Dengan pendekatan yang menyeluruh ini, model CIPP membantu memahami sejauh mana sebuah program dapat mencapai tujuannya, serta memberikan wawasan untuk perbaikan dan pengembangan ke depannya. Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) telah diimplementasikan di SMA Negeri 2 Tegal. Berdasarkan pengamatan dan wawancara awal yang dilakukan pada tanggal 15 Desember 2023 di SMA Negeri 2 Tegal, diperoleh informasi bahwa Gerakan Literasi Sekolah (GLS) sudah diimplementasikan sejak tahun 2017. Meskipun Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di SMA Negeri 2 Tegal telah dijalankan, namun pelaksanaannya masih dihadapkan pada beberapa kendala, kendala ini berdampak pada tingkat kedisiplinan peserta didik. Mengingat pentingnya literasi dan melihat pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) saat ini, pertanyaan muncul mengenai apakah pelaksanaan GLS sudah memenuhi harapan dan tujuan program. Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan di atas, penulis sangat tertarik untuk melakukan penelitian. Menurut penulis, program literasi di SMA Negeri 2 Tegal memerlukan evaluasi yang lebih mendalam. Selama ini, program tersebut belum pernah dievaluasi secara teliti dan komprehensif, sehingga belum diketahui dengan pasti sejauh mana keberhasilan dan keefektifan dari program literasi tersebut.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian dalam penulisan tesis ini berupa penelitian kualitatif dengan desain penelitian evaluasi. Penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen). Jadi penelitian ini akan menghasilkan data deskriptif, berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Penelitian deskriptif kualitatif ini bertujuan untuk mendeteksikan suatu keadaan atau fenomena-fenomena secara apa adanya. Penelitian tentang evaluasi pelaksanaan program literasi perspektif teori CIPP ini dilaksanakan di SMA Negeri 2 Tegal yang beralamat di jalan Jl. Cinde Kencana No.1, Tegalsari, Kecamatan Tegal Barat, Kota Tegal, Provinsi Jawa Tengah. Beberapa pertimbangan dalam memilih lokasi penelitian, yaitu: Penelitian ini belum pernah diangkat untuk diteliti oleh mahasiswa lainnya, hasil penelitian dimaksud sebagai masukan bagi SMA Negeri 2 Tegal selaku lembaga pendidikan yang menjalankan program literasi sejak 2017, tempat penelitian adalah sekolah rujukan di Kota Tegal untuk sekolah tingkat menengah atas dan sudah banyak mencetak peserta didik berprestasi bahkan hingga tingkat nasional, tempat penelitian adalah sekolah dimana peneliti mengajar.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (field research) dan masuk dalam kategori penelitian kualitatif, dimana penelitian ini lebih diarahkan untuk memahami kasus-kasus yang terjadi terkait dengan fokus masalah. Data adalah hasil pencatatan peneliti, baik yang berupa fakta atau angka. Data penelitian yaitu jenis data kualitatif yang disajikan dalam bentuk deskripsi naratif berkaitan dengan keterangan-keterangan dan pengumpulan data. Data dibagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah sumber data langsung dari memberi data kepada pengumpulan data, dan data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpulan data, misalnya lewat orang lain atau dokumen. Obyek penelitian ini merupakan sesuatu yang menjadi pemusatan pada kegiatan penelitian atau dengan kata lain segala sesuatu yang menjadi sasaran penelitian, sehingga obyek penelitian ini adalah program literasi di SMA Negeri 2 Tegal. Subyek penelitian ini ditetapkan berdasarkan fenomenologis merupakan sesuatu yang sangat penting kedudukannya didalam penelitian, subyek

penelitian harus ditata sebelum penulis siap untuk mengumpulkan data. Informan yaitu orang yang memberi informasi tentang data yang diinginkan penulis berkaitan dengan penelitian yang sedang dilaksanakannya

Teknik pengumpulan data pada umumnya pertama adalah wawancara mendalam, kedua teknik observasi dan ketiga teknik dokumentasi. Ketiga teknik tersebut akan penulis laksanakan sesuai dengan kondisi penelitian di lapangan. Prosedur pengumpulan data dilakukan untuk mempermudah penelitian dalam pengumpulan data. Salah satu syarat bagi analisis data adalah dimilikinya data yang valid dan reliable. Untuk itu dalam penelitian kualitatif pun dilakukan upaya validasi data. Dalam penelitian kualitatif, standar tersebut sering disebut dengan keabsahan data. Pengabsahan data ini dilakukan untuk menjamin bahwa data yang berhasil di dapat sesuai dengan apa adanya. Penulis melakukan hal ini untuk menjamin bahwa data yang dikumpulkan merupakan data yang valid dan benar adanya. Hal-hal yang disampaikan tentang permasalahan dalam penelitian ini benar-benar terjadi di lokasi penelitian.

Untuk memperoleh data yang valid antara data yang terjadi pada objek dengan data yang dikumpulkan akan diuji menggunakan teknik *triangulasi*. Analisis data kualitatif pada dasarnya merupakan suatu proses pengorganisasian dan pengelompokan data ke dalam kategori dan satuan uraian dasar. Tujuannya adalah untuk menemukan pola dan tema yang dapat dirumuskan sebagai hipotesis kerja. Tahap analisis data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah analisis menurut Milles dan Huberman mengemukakan bahwa teknis analisis data dalam suatu penelitian kualitatif dapat dilakukan melalui beberapa tahapan yaitu *Data Colletion* (pengumpulan data), *Data Reduction* (pengurangan data), *Data Display* (penyajian data), *Conclusion Drawing/Verifying* (penarikan kesimpulan dan verifikasi).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyajian Data

Pada bagian penyajian data ini akan diuraikan mengenai evaluasi pelaksanaan program literasi dengan perspektif teori CIPP (*context, input, process dan product*) di SMA Negeri 2 Tegal. Hal ini sebagai jawaban pertanyaan-pertanyaan penelitian yang telah diuraikan dalam rumusan masalah. Berdasarkan temuan penelitian sesuai dengan kondisi real di lapangan yang diperoleh dari hasil observasi, dokumentasi dan wawancara mendalam dari berbagai sumber sebagai informan. Adapun data-data hasil penelitian yang didapatkan akan disajikan sebagai berikut:

a. Hasil evaluasi konteks program literasi sekolah SMA Negeri 2 Tegal.

Evaluasi konteks merupakan upaya untuk menggambarkan dan merinci lingkungan, kebutuhan yang tidak terpenuhi, populasi dan sampel yang dilayani, dan tujuan proyek. Konteks program literasi yang dimaksud dalam uraian ini adalah fakta yang ditemukan di lapangan terkait dengan program pelaksanaan program literasi yang dilaksanakan di SMA Negeri 2 Tegal. Dalam hal ini *context* dari evaluasi pelaksanaan program literasi (GLS) sebagai berikut:

1) Landasan Hukum Pelaksanaan Program Literasi

Pada wawancara berkenaan tentang landasan hukum pelaksanaan program gerakan literasi di SMA Negeri 2 Tegal, tergambar dengan jelas kalau SMA Negeri 2 Tegal melaksanakan program ini berdasarkan landasan hukum yang kuat yaitu Permendiknas no 23 tahun 2015 sebagai penjabaran dari Undang-undang no 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional

2) Latar Belakang Program Literasi di SMA Negeri 2 Tegal

Latar belakang program literasi/GLS di SMA Negeri 2 Tegal adalah bahwa proses pembelajaran di sekolah belum cukup untuk membiasakan dan menumbuhkan minat baca pada peserta didik. Oleh karena itu, peserta didik perlu diberikan waktu khusus untuk melakukan kebiasaan membaca secara terjadwal dan terprogram. Selain itu, sosialisasi Permendiknas No. 23 Tahun 2015 oleh Disarpustaka Kota Tegal dan penguatan oleh Kantor Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Kota Tegal semakin memantapkan tekad kami untuk melaksanakan program ini

3) Tujuan Pelaksanaan Program Literasi SMA Negeri 2 Tegal

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan pelaksanaan program literasi di SMA Negeri 2 Tegal adalah sebagai berikut: Pertama, menumbuhkan karakter budi pekerti peserta didik dan mengembangkan budaya literasi di lingkungan sekolah agar peserta didik menjadi pembelajar sepanjang hayat. Kedua, menjadikan sekolah sebagai taman belajar yang menyenangkan dan ramah anak agar peserta didik dan warga sekolah dapat mengelola dan meningkatkan pengetahuan. Ketiga, menjaga keberlanjutan pembelajaran dengan menyediakan beragam buku bacaan dan mendukung berbagai strategi membaca untuk meningkatkan pengetahuan.

4) Kesesuaian Tujuan Program dengan Kebutuhan Peserta Didik dan Sekolah

Sasaran utama dari program GLS adalah siswa, sehingga pelaksanaan program literasi pada dasarnya bertujuan untuk memenuhi kebutuhan peserta didik sebagai agen perubahan dalam menghadapi era globalisasi. Berdasarkan informasi-informasi yang diperoleh dari wawancara di atas

dapat dilihat bahwa terdapat kesesuaian antara tujuan program literasi dengan kebutuhan peserta didik dan kebutuhan sekolah.

b. Hasil evaluasi input program literasi sekolah SMA Negeri 2 Tegal

Evaluasi input/masukan dilakukan untuk mengidentifikasi dan menganalisis dukungan sistem, sumber daya manusia yang dimiliki, dan sumber material yang dapat menunjang pelaksanaan program. Dalam hal ini *input* dari evaluasi pelaksanaan program literasi/GLS sebagai berikut:

- 1) Tahap perencanaan (penyusunan program literasi)
TLS yang dibentuk sudah melaksanakan tugas merancang, menyusun, dan melaksanakan program literasi. Namun, tim belum melakukan evaluasi menyeluruh terhadap hasil dari program yang telah dilaksanakan.
- 2) Jadwal Pelaksanaan Program Literasi
Mengenai jadwal kegiatan program literasi/GLS di SMA Negeri 2 Tegal dilakukan dalam 3 (tiga) tahapan yaitu : 1) pembiasaan, 2) pengembangan, dan 3) pembelajaran. Semua kegiatan terjadwal setiap hari dan dipantau oleh wali kelas dan guru yang mengajar di jam pertama
- 3) Pengelolaan dan Pemahaman Tentang Program
Untuk menanamkan pemahaman pada guru dan peserta didik tentang program literasi ini tim mengadakan rapat dan sosialisasi, kami juga mengundang peserta didik dan orang tua peserta didik, selain itu kepala sekolah juga mengikutsertakan pustakawan dalam seminar-seminar terkait GLS ini.
- 4) Kompetensi Guru Selaku Penggerak Program
peran guru sebagai penggerak literasi sangat diperlukan, akan tetapi tidak semua guru mempunyai kompetensi dalam memotivasi peserta didik, sebagai fasilitator dan memiliki fungsi-fungsi yang sangat penting dalam pelaksanaan program literasi.
- 5) Kualifikasi TLS
kualifikasi TLS di SMA Negeri 2 Tegal memenuhi standar dengan pengurus inti berijazah D3 dan S1, akan tetapi SMA Negeri 2 Tegal masih kekurangan tenaga yang berijazah linier bidang perpustakaan, karena yang ada saat ini hanya satu orang
- 6) Ketersediaan dan kualitas sarana dan prasarana
Program literasi di SMA Negeri 2 Tegal sudah dilengkapi dengan sarana dan prasarana pendukung, akan tetapi masih terdapat beberapa kekurangan yang harus diperbaiki dan ditingkatkan seperti luas ruang perpustakaan yang hanya berukuran 100m terlalu kecil jika dibandingkan dengan jumlah peserta didik SMA Negeri 2 Tegal yang berjumlah 806 orang, selain itu jumlah buku juga kurang variatif dan tidak ditemukan buku biografi tokoh, area perpustakaan juga belum dilengkapi dengan area multimedia serta sudut baca utama yang terlihat masih kekurangan meja dan kursi
- 7) Kemanfaatan Sarana dan Prasarana
Sarana dan prasarana pendukung yang tersedia telah dimanfaatkan oleh peserta didik untuk kegiatan literasi.
- 8) Biaya pelaksanaan dan Pengembangan Program
Biaya pelaksanaan dan pengembangan program literasi di SMA Negeri 2 Tegal bersumber dari biaya/anggaran operasional sekolah dan belum melibatkan pihak luar. Partisipasi orang tua peserta didik baru terbatas pada sumbangan buku bacaan, sedangkan kontribusi mitra kerja literasi masih berupa pengadaan majalah atau buku dan pelatihan.
- 9) Biaya Pelatihan dan Pengembangan Diri
Biaya pengembangan diri TLS diambil dari dana rutin sekolah. Sebagian lainnya didapatkan dengan mengikuti pengembangan diri yang diprogramkan oleh pemerintah maupun mitra kerja program.

c. Hasil evaluasi proses program literasi sekolah SMA Negeri 2 Tegal

Evaluasi proses dilakukan untuk mengukur sejauh mana program telah berjalan dan bagaimana suasana serta proses program tersebut berjalan dengan sebaik-baiknya. Metode yang dapat digunakan untuk evaluasi program antara lain memantau potensi penghambat pelaksanaan, mengantisipasi situasi yang tak terduga, pendeskripsian proses implementasi program, dan observasi. Salah satu tujuannya adalah menyediakan tindak lanjut mengenai pelaksanaan kegiatan sesuai jadwal, dilakukan sesuai rencana, dan menggunakan sumber daya yang tersedia secara efisien. Dalam hal ini *process* dari evaluasi pelaksanaan program literasi/GLS diuraikan sebagai berikut:

- 1) Waktu dan Tempat Pelaksanaan Program Literasi
pelaksanaan program literasi di SMA Negeri 2 Tegal dilakukan dalam dua kondisi. Pada kondisi pembelajaran normal, program dilaksanakan di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah dengan pengawasan guru. Sedangkan pada masa-masa tertentu, program dilaksanakan di rumah masing-masing peserta didik dengan memanfaatkan akses teknologi internet dalam pengawasan orang tua dan guru, serta pengumpulan tugas peserta didik.

- 2) Ruang Lingkup Program Literasi
Pelaksanaan program literasi di SMA Negeri 2 Tegal terdiri dari tiga tahapan: pembiasaan, pengembangan, dan pembelajaran, dengan komponen-komponen yang meliputi literasi dasar, literasi perpustakaan dan pojok baca, literasi media, literasi teknologi, dan literasi visual. Namun, karena keterbatasan sarana dan prasarana, sumber daya manusia, hanya literasi dasar dan literasi perpustakaan/pojok baca yang dapat berjalan sesuai harapan, dan hanya pada tahap pembiasaan dan pengembangan.
 - 3) Peran Mitra Kerja terhadap Peserta Didik (Pemustaka)
Dalam melaksanakan gerakan literasi, SMA Negeri 2 Tegal menjalin kerjasama dengan berbagai organisasi terkait untuk mendukung pelaksanaan program tersebut. Hubungan yang terbentuk meliputi Kementerian Pendidikan yang bertanggung jawab, Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kota Tegal, Dewan Pendidikan Kota Tegal, dan komite sekolah.
 - 4) Pelayanan yang diberikan dalam Program Literasi
Ada berbagai layanan yang harus disediakan untuk peserta didik, seperti menciptakan lingkungan yang mendukung literasi, membangun lingkungan sosial yang literat, menyelenggarakan berbagai lomba terkait literasi, mengadakan kegiatan seperti wisata pustaka atau kunjungan ke perpustakaan lain, merayakan hari-hari tertentu dengan tema literasi, serta memberikan penghargaan untuk prestasi peserta didik baik dalam bidang akademik maupun non-akademik. Ketika di rumah, guru juga harus memberikan motivasi agar peserta didik terus bersemangat dalam membaca dan menulis, memberikan penjelasan mengenai hal-hal yang tidak dipahami siswa tentang literasi, dan memberikan reward bagi peserta didik.
 - 5) Jurnal Kegiatan Program Literasi
Program literasi/GLS yang dilaksanakan di SMA Negeri 2 Tegal memiliki dua jenis jurnal, yaitu jurnal peserta didik dan jurnal guru pendamping.
 - 6) Hambatan Pelaksanaan Program Literasi
Terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaan program literasi. Kendala tersebut antara lain adalah kurangnya tanggung jawab guru dalam memberikan pendampingan dan motivasi kepada peserta didik, keterbatasan sarana pendukung seperti kurangnya variasi buku, serta kurangnya motivasi dan kesadaran siswa akan pentingnya kegiatan literasi. Selain itu, juga terdapat kendala dalam dukungan orang tua, yang disebabkan oleh keterbatasan pengetahuan, pengalaman, kemampuan, dan pemahaman akan pentingnya budaya literasi.
 - 7) Monitoring oleh Guru Pendamping
Semua guru memiliki peran dan tanggung jawab dalam mendampingi dan memantau seluruh kegiatan literasi yang telah dijadwalkan. Mereka harus mengawasi kegiatan pembiasaan membaca selama 15 menit setiap hari, memastikan bahwa semua peserta didik membaca dan melaporkan isi bacaan mereka. Dalam tugas pemantauan ini, guru juga harus dapat berkoordinasi dengan pengurus inti TLS, wali kelas, pengurus komite, dan orang tua peserta didik untuk memastikan program berjalan lancar.
 - 8) Pengawasan Program oleh Kepala Sekolah dan Mitra Kerja
Selama ini, program literasi di SMA Negeri 2 Tegal diawasi langsung oleh kepala sekolah selaku penanggung jawab program, dengan komite sebagai mitra kerja GLS. Salah satu bentuk pengawasan yang dilakukan oleh kepala sekolah adalah memantau langsung kegiatan yang berlangsung, termasuk berkunjung ke kelas untuk melihat kondisi pojok baca, memantau perkembangan membaca dan menulis, serta melihat jurnal siswa dan guru pendamping. Selain itu, kepala sekolah juga berkonsultasi tentang hambatan yang dialami dalam pelaksanaan program
- d. Hasil evaluasi produk program literasi sekolah SMA Negeri 2 Tegal
Evaluasi hasil (Product Evaluation) dilaksanakan untuk menilai hasil yang telah dicapai oleh program literasi, serta sejauh mana luaran yang dihasilkan oleh program tersebut. Pelaksanaan evaluasi hasil program literasi di SMA Negeri 2 Tegal dapat dijelaskan sebagai berikut:
- 1) Kesesuaian Target dan Hasil
Program literasi yang dilaksanakan SMA Negeri 2 Tegal sudah mencapai target yang diinginkan dilihat dari peningkatan pengetahuan, prestasi dan peningkatan karakter budi pekerti peserta didik.
 - 2) Perubahan Perilaku Peserta Didik dalam Gemar Membaca
Peningkatan minat baca dapat dilihat dari peningkatan jumlah kunjungan ke perpustakaan. Sejak program literasi berjalan, jumlah kunjungan ke perpustakaan terus meningkat. Perpustakaan semakin ramai, dengan peserta didik datang untuk membaca buku, mengerjakan tugas, berdiskusi, mencari sumber referensi dari buku, bahkan ada yang menggunakan perpustakaan untuk kegiatan seperti latihan pidato dan lainnya

- 3) **Peningkatan Hasil Belajar dan Prestasi Peserta Didik**
Setiap tahun peserta didik SMA Negeri 2 Tegal yang mengikuti Asesmen Nasional, Ujian Sekolah Berstandar Nasional, dan Ujian Sekolah selalu mendapatkan hasil yang memuaskan, seluruh peserta didik lulus. Begitu juga nilai yang diperoleh peserta didik terlihat mengalami kenaikan dari tahun ketahun.
- 4) **Manfaat Program Bagi Peserta Didik dan Sekolah**
Gerakan literasi sekolah bertujuan untuk membiasakan dan memotivasi peserta didik agar gemar membaca dan menulis guna menumbuhkan budi pekerti. Dalam jangka panjang, diharapkan dapat menghasilkan anak-anak dengan kemampuan literasi yang tinggi. Dengan adanya gerakan literasi sekolah, perubahan minat baca para peserta didik sudah semakin terlihat baik dari segi akademik maupun non-akademik. Perubahan akademik terlihat dari peningkatan hasil ujian. Dari segi non-akademik, budi pekerti para peserta didik semakin membaik dengan berkurangnya tingkat pelanggaran yang dilakukan. Mutu pendidikan yang terus meningkat ini merupakan manfaat luar biasa dari program literasi yang kami laksanakan.
- 5) **Laporan Pelaksanaan Program**
peserta didik, guru pendamping, kordinator bidang kesiswaan, dan pengurus inti TLS telah memberikan pelaporan dari program yang dilaksanakan kepada kepala sekolah dan rekan/tim kerja secara periodik setiap akhir semester dan sekurang-kurangnya satu tahun sekali, meskipun masih ada sebagian guru pendamping yang terlambat memberikan laporan.

SIMPULAN

Dari hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa evaluasi pelaksanaan program literasi perspektif teori CIPP pada SMA Negeri 2 Tegal adalah sebagai berikut :

1. *Context* (kontek) program literasi pada SMA Negeri 2 Tegal secara keseluruhan sudah cukup baik dilihat dari hasil evaluasi kontek program yaitu, Landasan hukum dari Permendiknas no 23 tahun 2015 dan latar belakang program sudah dipahami oleh TLS, peserta didik, dewan guru, maupun orang tua peserta didik, tujuan program juga sudah sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan sekolah, dalam pelaksanaan program literasi SMA Negeri 2 Tegal menjalin hubungan dengan dinas dan organisasi terkait yaitu Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Kota Tegal, Dinas Kearsiapan dan Perpustakaan Kota Tegal, Komite Sekolah, dan Dewan Pendidikan Kota Tegal.
2. *Input* (masukan) program literasi pada SMA Negeri 2 Tegal secara keseluruhan sudah cukup baik, dilihat dari hasil evaluasi input program yaitu pada tahap penyusunan program sudah mengacu pada Permendikbud no 23 tahun 2015 yang kemudian dikembangkan secara mandiri oleh SMA Negeri 2 Tegal dalam bentuk panduan GLS SMA Negeri 2 Tegal. Jadwal kegiatan program sudah sesuai dengan panduan program yang terdiri dari tiga tahap kegiatan yaitu, pembiasaan, pengembangan dan pembelajaran yang terjadwal setiap hari selama 15 menit sebelum memulai pelajaran. Untuk menanamkan pemahaman penyusunan laporan kepala sekolah bersama TLS sering melaksanakan rapat, sosialisasi prosedur program, kualifikasi TLS juga sudah memenuhi standar. Dalam hal pembiayaan pengembangan program SMA Negeri 2 Tegal sudah melaksanakan amanat UU Perpustakaan 43/2007 khususnya Pasal 23 ayat 6 dengan mengalokasikan dana paling sedikit 5% dari anggaran belanja operasional sekolah, akan tetapi dalam biaya pengembangan ini SMA Negeri 2 Tegal belum melibatkan mitra kerja, orang tua peserta didik dan masyarakat secara optimal.
3. *Process* (proses) program literasi pada SMA Negeri 2 Tegal secara keseluruhan sudah cukup baik, dilihat dari hasil evaluasi proses program yaitu waktu dan tempat pelaksanaan program literasi, ruang lingkup program, peran mitra kerja terhadap peserta didik, pelayanan program, jurnal kegiatan, hambatan program, monitoring guru pendamping, serta pengawasan program dari kepala sekolah dan mitra kerja program. Namun pada aspek proses ini masih ada sedikit kekurangan yang harus ditingkatkan dalam mengatasi hambatan program yaitu penguatan peran guru pendamping dalam memotivasi, memonitor dan memberikan pelayanan kepada peserta didik.
4. *Product* (Hasil) program literasi pada SMA Negeri 2 Tegal secara keseluruhan sudah cukup baik dan menunjukkan keberhasilan program, dilihat dari hasil evaluasi produk yaitu adanya kesesuaian target dan hasil program, perubahan perilaku peserta didik dalam gemar membaca, peningkatan hasil belajar dan prestasi peserta didik yang dapat dilihat dari perubahan akademik berupa dari hasil ujian yang terus meningkat. Dari non akademik, prestasi peserta didik dibidang literasi juga semakin meningkat, budi pekerti para peserta didik semakin berubah ke arah yang lebih baik dengan berkurangnya tingkat pelanggaran yang dilakukan, hal ini menjadi indikator bahwa program literasi yang dilaksanakan SMA Negeri 2 Tegal memberi manfaat bagi sekolah dan bagi peserta didik

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, H. Z., & Sik, M. S. (2021). *Metode penelitian kualitatif*. CV. Syakir Media Press.
- Aprita, M., Lestari, N. D., & Aradea, R. (2022). Pengaruh Model Cipp (Context, Input, Process, Product) Terhadap Hasil Belajar Produk Kreatif Dan Kewirausahaan Siswa Di Smk Pgri 1 Palembang. *LIABILITIES (JURNAL PENDIDIKAN AKUNTANSI)*, 5(2), 50-60.
- Arikunto, S., Jabar, C. S. A., & Pd, M. (2014). *Evaluasi Program Pendidikan Edisi Kedua Cet. 5*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Ariyanti, A. (2019). Implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Sebagai Pembentuk Pendidikan Berkarakter. In *Prosiding Seminar Nasional Manajemen Pendidikan* (Vol. 1, No. 1).
- Azhar, A. (2020). *Evaluasi program pelaksanaan kurikulum 2013 dengan model cipp (konteks, input, process, product) di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kapuas* (Doctoral dissertation, IAIN Palangka Raya).
- Djuanda, I. (2020). Implementasi evaluasi program pendidikan karakter model cipp (context, input, process dan output). *Al Amin: Jurnal Kajian Ilmu dan Budaya Islam*, 3(01), 37-53.
- Jamil, V., Ramadhan, S., & Asri, Y. (2018). The Effect Of Imitation Model Technique And Literary Reading Interest To Short Stories Writing Skill. *Komposisi: Jurnal Pendidikan Bahasa, Sastra, dan Seni*, 19(1), 87-100.
- Khotimah, K., & Sa'dijah, C. (2018). Pelaksanaan gerakan literasi sekolah. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 3(11), 1488-1498.
- Kurniasari, A. (2022). *Evaluasi Pelaksanaan Program Unggulan di SMA Negeri 1 Kertosono dan MA Negeri Nganjuk (Studi Evaluatif Model CIPP)* (Doctoral dissertation, IAIN Kediri).
- Laili, F. (2020). *Analisis Pelaksanaan Program Penjaminan Mutu Internal Sekolah di Era Covid-19 Dengan Model CIPP (Study Kasus di SMPN 2 dan SMP Ksatria Jakarta Pusat)* (Master's thesis, Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta).
- Muryadi, A. D. (2018). Model evaluasi program dalam penelitian evaluasi. *Jurnal Ilmiah Penjas (Penelitian, Pendidikan Dan Pengajaran)*, 3(1).
- Saputra, D. N., Novita Listyaningrum, S. H., Leuhoe, Y. J., Apriani, S. S., Asnah, S. P., & Rokhayati, T. (2022). *Buku ajar metodologi penelitian*. Feniks Muda Sejahtera.
- Sukmadinata, N. S. (2019). Metode penelitian pendidikan. *Bandung: Remaja Rosda Karya*, 169-170.
- Suryadin, A., Sari, W. P., & Nurfitriani, M. P. (2022). *Evaluasi Program Model CIPP (Context, Input, Process, and Product) antara Teori dan Praktiknya*. Samudra Biru.
- Triana, A. (2023). *Pengaruh Penerapan Full Day School Dan Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PAI di SMK Yadika Natar* (Doctoral Dissertation, Uin Raden Intan Lampung).
- Widodo, S., & Ardhyantama, V. (2023). *Membaca dan Menulis Konsep dan Praktik Abad 21*. Penerbit Andi.